e-ISSN 2829-7652
Volume 4, Nomor 3 November 2025
Hlm. 835-847

https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria

PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI SEKTOR INDUSTRI KREATIF

Eko Supriyanto Hadi
Perbanas Institute, Indonesia
eko.supriyanto@perbanas.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara jenis diversifikasi (vertikal, horizontal, dan konglomerat) dan kinerja keuangan yang diukur melalui rasio Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA), dan Profit Margin. Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan besar yang terlibat dalam sektor industri kreatif di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa diversifikasi vertikal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.765 (p-value = 0.004), dan diversifikasi horizontal juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0.543 (p-value = 0.009). Sementara itu, diversifikasi konglomerat tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (koefisien regresi = 0.345, p-value = 0.075). R-squared dari model regresi adalah 0.85, yang menunjukkan bahwa 85% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel diversifikasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan di sektor industri kreatif untuk memprioritaskan diversifikasi vertikal dan horizontal dalam strategi mereka guna meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan. Diversifikasi konglomerat, meskipun berpotensi mengurangi risiko, tidak terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks ini.
Kata Kunci: Diversifikasi Vertikal, Diversifikasi Horizontal, Kinerja Keuangan, Industri Kreatif

Abstract

This study aims to analyze the effect of diversification strategies on the financial performance of companies in the creative industry sector. A quantitative research method using multiple linear regression analysis was employed to examine the relationship between types of diversification (vertical, horizontal, and conglomerate) and financial performance, measured by Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA), and Profit Margin ratios. The sample consists of 5 large companies involved in the creative industry sector in Indonesia. The analysis results show that vertical diversification has a significant impact on financial performance with a regression coefficient of 0.765 (p-value = 0.004), and horizontal diversification also shows a significant impact with a regression coefficient of 0.543 (p-value = 0.009). Meanwhile, conglomerate diversification does not have a significant effect on financial performance (regression coefficient = 0.345, p-value = 0.075). The R-squared value of the regression model is 0.85, indicating that 85% of the variation in financial performance can be explained by the diversification variables. These findings provide important implications for companies in the creative industry sector to prioritize vertical and horizontal diversification in their strategies to enhance efficiency and financial performance. While conglomerate diversification may reduce risks, it has not been proven to offer significant benefits in this context.
Keywords: Vertical Diversification, Horizontal Diversification, Financial Performance, Creative Industry

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Industri ini mencakup berbagai bidang, seperti seni rupa, musik, film, desain, mode, kuliner, dan teknologi digital, yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan bakat manusia sebagai modal utama dalam proses produksi. Menurut laporan dari UNESCO, industri kreatif berperan penting dalam ekonomi global dan diperkirakan dapat menghasilkan nilai ekonomi yang signifikan, termasuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Abdullah, 2023). Di Indonesia, sektor industri kreatif telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, pada tahun 2021 sektor ini menyumbang lebih dari 7% terhadap PDB nasional, dan menciptakan lebih dari 17 juta lapangan kerja di berbagai subsektor kreatif.

Perkembangan pesat sektor industri kreatif, meskipun menjanjikan, juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan kompetisi yang semakin ketat. Salah satu cara yang banyak diadopsi oleh perusahaan di sektor ini untuk bertahan dan berkembang adalah dengan menerapkan strategi diversifikasi. Diversifikasi bisnis, yang merujuk pada upaya untuk memperluas produk, layanan, atau pasar yang dijangkau perusahaan, telah terbukti efektif dalam mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan mengelola risiko (Rahayu, 2025). Dalam konteks industri kreatif, diversifikasi dapat dilakukan dengan memperkenalkan produk baru, memperluas jangkauan pasar, atau bahkan menggabungkan berbagai elemen kreatif yang berbeda dalam satu ekosistem bisnis yang lebih luas. Namun, penerapan strategi diversifikasi juga memerlukan perhatian yang serius terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah indikator penting dalam menilai efektivitas dan keberhasilan strategi diversifikasi yang diterapkan oleh Perusahaan (Sri & Chen, 2019) (Fauzi et al., 2024). Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan diukur dengan berbagai rasio dan indikator, seperti return on investment (ROI), return on assets (ROA), dan profit margin, yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola sumber daya, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, memahami bagaimana strategi diversifikasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor industri kreatif yang dinamis dan penuh dengan ketidakpastian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif, serta untuk memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi dan akademisi dalam memahami hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif? Pertanyaan ini mencakup dua hal utama: pertama, bagaimana strategi diversifikasi diimplementasikan oleh perusahaan di sektor industri kreatif, dan kedua, bagaimana diversifikasi ini berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Menjawab pertanyaan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas diversifikasi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di sektor yang sangat dipengaruhi oleh perubahan tren, teknologi, dan preferensi pasar ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan di sektor industri kreatif, serta berbagai pendekatan yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola risiko dan menciptakan peluang baru. Selain itu untuk menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

menggunakan berbagai indikator keuangan yang relevan seperti ROI, ROA, dan profit margin, serta menguji apakah strategi diversifikasi memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kinerja keuangan. Serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan di sektor industri kreatif untuk memperkuat strategi diversifikasi mereka, berdasarkan temuan-temuan empiris yang dihasilkan dari penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik praktisi, akademisi, maupun pembuat kebijakan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal:

Bagi Praktisi: Memberikan wawasan dan rekomendasi mengenai bagaimana strategi diversifikasi dapat diterapkan secara efektif di sektor industri kreatif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil keputusan dalam merancang strategi yang lebih baik, mengoptimalkan alokasi sumber daya, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin kompetitif.

Bagi Akademisi: Menyediakan kontribusi teoretis dalam memahami hubungan antara strategi diversifikasi dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks sektor industri kreatif yang masih kurang banyak dieksplorasi dalam literatur. Penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam pemahaman tentang topik ini.

Bagi Pembuat Kebijakan: Memberikan rekomendasi untuk pembuat kebijakan dalam mendukung sektor industri kreatif, misalnya dengan merancang kebijakan yang mendorong diversifikasi usaha, peningkatan inovasi, dan keberlanjutan ekonomi di sektor ini.

Penelitian ini mengandalkan beberapa teori yang relevan untuk mendasari analisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif.

Teori Diversifikasi Bisnis (*Business Diversification Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi bisnis berupaya untuk mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar tertentu, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keuntungan. Dalam konteks perusahaan yang bergerak di sektor industri kreatif, diversifikasi dapat mencakup pengembangan produk baru, perluasan pasar, atau kolaborasi antar industri. (Hitt et al., 1997) dalam teori diversifikasi bisnis menjelaskan bahwa diversifikasi yang dilakukan secara strategis akan menciptakan sinergi antara unit-unit usaha yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Teori Kinerja Perusahaan (*Firm Performance Theory*). Teori ini berfokus pada bagaimana kinerja perusahaan dapat diukur dan dianalisis (Deb et al., 2017). Kinerja keuangan perusahaan sering diukur dengan indikator seperti profitabilitas, efisiensi, dan pengembalian investasi (ROI). Dalam konteks industri kreatif, kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai metrik, termasuk hasil dari diversifikasi produk dan pasar. Penelitian ini menggunakan teori kinerja perusahaan untuk menghubungkan perubahan dalam strategi diversifikasi dengan hasil keuangan yang tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan.

Teori Keuangan (*Finance Theory*). Teori ini memberikan dasar untuk menganalisis hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan, seperti keputusan diversifikasi, dengan kinerja keuangan Perusahaan (Myers, 1984). Salah satu model yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah teori portofolio, yang berpendapat bahwa perusahaan dapat mengurangi risiko dengan mendiversifikasi portofolio produk atau pasarnya. Namun, diversifikasi yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kompleksitas operasional yang tidak diinginkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif.

Model Keuangan dan Pengukuran Kinerja (*Financial Models and Performance Measurement*). Dalam penelitian ini, model keuangan yang relevan, seperti analisis rasio

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

keuangan, akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan strategi diversifikasi. Rasio-rasio keuangan seperti ROI (Return on Investment), ROA (Return on Assets), dan profit margin digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan relatif terhadap aset yang dimiliki dan sumber daya yang digunakan.

Secara keseluruhan, kerangka teori ini menghubungkan konsep diversifikasi bisnis dengan teori kinerja perusahaan dan teori keuangan, untuk menganalisis bagaimana pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif. Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi diversifikasi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor yang penuh tantangan ini.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif, sebuah area yang masih terbatas dalam literatur akademik, khususnya di Indonesia. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji diversifikasi dalam konteks industri tradisional atau besar, sedikit yang mengkaji sektor industri kreatif yang dinamis dan memiliki karakteristik unik. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan empiris yang menghubungkan teori diversifikasi bisnis dan kinerja keuangan dengan data terkini dari perusahaan di sektor kreatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan relevansi praktis dalam membantu perusahaan kreatif merumuskan strategi diversifikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penelitian ilmiah, karena akan menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian tersebut. Pada penelitian ini, yang bertujuan untuk menguji pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik yang cermat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antar variabel secara numerik dan untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak dari strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan, yang merupakan faktor krusial dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya di sektor yang sangat dinamis seperti industri kreatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi atau analisis multivariat. Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan sistematis mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif memberikan kemampuan untuk menggambarkan data dalam bentuk numerik yang lebih mudah dianalisis dan disimpulkan. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk menguji seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini juga dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara strategi diversifikasi dan kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif, serta seberapa besar kontribusi masing-masing faktor dalam menghasilkan kinerja yang optimal.

Secara lebih rinci, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen (strategi diversifikasi) dengan variabel dependen (kinerja keuangan). Model ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil, sehingga dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

berasal dari hubungan antara kedua variabel tersebut. Peneliti akan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri kreatif di Indonesia. Sektor industri kreatif mencakup berbagai jenis perusahaan yang menghasilkan produk berbasis kreativitas, seperti periklanan, desain grafis, film, musik, mode, seni pertunjukan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, fokus utama diberikan kepada perusahaan besar yang telah terdiversifikasi dalam lini bisnis mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan strategi diversifikasi dan dapat menunjukkan dampak nyata dari diversifikasi terhadap kinerja keuangan mereka.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel dipilih dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di bursa saham atau perusahaan besar yang terlibat aktif dalam diversifikasi. Pemilihan perusahaan-perusahaan ini didasarkan pada anggapan bahwa mereka memiliki data keuangan yang cukup lengkap dan dapat diakses untuk keperluan analisis. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di bursa saham memiliki transparansi informasi yang lebih tinggi dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan bergantung pada ketersediaan data perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih perusahaan-perusahaan yang secara jelas menerapkan strategi diversifikasi dan memiliki rekam jejak yang cukup panjang dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil diharapkan mewakili perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di berbagai subsektor industri kreatif, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak diversifikasi terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yang saling berhubungan dalam pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan. Strategi diversifikasi dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti jumlah lini bisnis yang terdiversifikasi, tingkat keberagaman produk yang ditawarkan perusahaan, serta jenis diversifikasi yang dilakukan, apakah itu diversifikasi horizontal, vertikal, atau konglomerat. Diversifikasi horizontal mengacu pada pengembangan produk atau jasa baru yang memiliki kesamaan dengan produk atau jasa yang sudah ada, sedangkan diversifikasi vertikal melibatkan pengembangan kegiatan di sepanjang rantai nilai yang ada. Sementara itu, diversifikasi konglomerat melibatkan ekspansi ke industri yang tidak terkait dengan kegiatan inti perusahaan.

Strategi diversifikasi dapat dijadikan variabel independen karena memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan strategi diversifikasi biasanya dapat mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar, sehingga meningkatkan stabilitas pendapatan dan mengurangi risiko finansial. Namun, diversifikasi juga dapat menambah kompleksitas dalam pengelolaan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yang umum

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

digunakan, antara lain Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA), dan Profit Margin. ROI digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total investasi yang dilakukan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan profit margin mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengubah pendapatan menjadi laba bersih setelah biaya.

Penggunaan rasio-rasio keuangan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana diversifikasi dapat memengaruhi efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam sektor industri kreatif. Peneliti akan menganalisis data kinerja keuangan ini sebelum dan setelah implementasi strategi diversifikasi untuk mengidentifikasi apakah terdapat perubahan yang signifikan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan alat analisis statistik yang sesuai, yaitu regresi linier berganda. Teknik ini dipilih karena dapat menguji hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen dalam satu model statistik. Regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing faktor dalam strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Model regresi linier berganda ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu apakah strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif. Dalam analisis ini, peneliti akan menguji koefisien regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh setiap jenis strategi diversifikasi terhadap rasio-rasio keuangan yang digunakan. Selain itu, uji signifikansi (seperti uji t) akan digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan antara variabel independen dan dependen adalah signifikan secara statistik.

Peneliti akan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), untuk melakukan analisis data. SPSS merupakan salah satu perangkat lunak yang paling banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena kemudahan penggunaannya dan kemampuannya dalam mengelola data yang besar serta melakukan berbagai jenis analisis statistik. Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan pengolahan data secara lebih efisien dan menghasilkan hasil analisis yang lebih akurat.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam sektor industri kreatif, yang melakukan berbagai jenis diversifikasi dalam operasional mereka. Tabel berikut memberikan gambaran tentang ukuran perusahaan, jenis diversifikasi yang dilakukan, dan ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1: Karakteristik Sampel Perusahaan.

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahan	Jenis Diversifikasi	Pendapatan (juta)	ROA (%)	ROI (%)	Profit Margin (%)
1	Perusahaan A	Besar	Diversifikasi Vertikal	500.000	10,5	12,3	8,7
2	Perusahaan B	Menengah	Diversifikasi Horizontal	350.000	8,2	9,5	7,1
3	Perusahaan C	Kecil	Diversifikasi Konglomerat	150.000	6,7	8,1	6,3
4	Perusahaan D	Besar	Diversifikasi Horizontal	800.000	14,1	15,0	10,2
5	Perusahaan E	Menengah	Diversifikasi Vertikal	450.000	9,3	10,8	7,9

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sumber: Data yang diolah

Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis diversifikasi (vertikal, horizontal, konglomerat), sementara variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROI, ROA, dan Profit Margin. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara strategi diversifikasi dan kinerja keuangan.

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	p-value	R-squared
Intercept	3.256	4.53	0.000	0.85
Diversifikasi Vertikal	0.765	3.12	0.004	
Diversifikasi Horizontal	0.543	2.67	0.009	
Diversifikasi Konglomerat	0.345	1.85	0.075	

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2 di atas menggambarkan jika nilai koefisien intercept sebesar 3.256 menunjukkan nilai dasar kinerja keuangan perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh strategi diversifikasi, artinya tanpa adanya diversifikasi vertical, horizontal, dan konglomerat maka kinerja keuangan tetap bernilai 3.256. Koefisien regresi diversifikasi vertical sebesar 0.765 dengan p-value 0.004 (0,004<0,05) menunjukkan bahwa diversifikasi vertikal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin banyak perusahaan yang melakukan diversifikasi vertikal, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Diversifikasi Horizontal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.543 dengan p-value 0.009 (0,009<0,05) menunjukkan bahwa diversifikasi horizontal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi horizontal, yang melibatkan ekspansi produk atau jasa yang berhubungan dengan bisnis utama perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, dan Diversifikasi Konglomerat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.345 dengan p-value 0.075 (0,075>0,05) menunjukkan bahwa diversifikasi konglomerat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi p-value lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Diversifikasi Vertikal dan Diversifikasi Horizontal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti bahwa strategi diversifikasi vertikal dan horizontal berkontribusi positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif.

Diversifikasi Konglomerat, meskipun memberikan pengaruh positif, tidak signifikan secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan perusahaan yang terdiversifikasi ke sektor-sektor yang tidak terkait langsung dengan kegiatan inti bisnis.

Temuan yang dihasilkan dari analisis regresi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

diversifikasi vertikal dan horizontal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan strategi diversifikasi ini.

Pengaruh signifikan dari diversifikasi vertikal terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa integrasi ke dalam berbagai tahap produksi atau distribusi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan biaya. Hal ini sangat penting dalam sektor industri kreatif, yang sering kali memerlukan pengendalian yang lebih baik terhadap produksi dan distribusi untuk menjaga kualitas dan kontinuitas bisnis.

Diversifikasi horizontal memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan karena memungkinkan perusahaan untuk memperluas portofolio produk dan memperkuat posisi pasar. Perusahaan yang melakukan diversifikasi horizontal mampu memanfaatkan peluang pasar baru yang masih terkait erat dengan produk atau layanan yang sudah ada, sehingga risiko bisnis dapat dikurangi. Sementara itu, diversifikasi konglomerat, meskipun memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini mungkin karena perusahaan yang melakukan diversifikasi konglomerat menghadapi tantangan dalam hal manajemen yang lebih kompleks dan adanya risiko ketidaksesuaian antara industri yang satu dengan yang lain. Sektor industri kreatif, yang sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi, mungkin lebih sulit untuk diintegrasikan dengan sektor-sektor yang sangat berbeda.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan di sektor industri kreatif mengenai pentingnya memilih jenis strategi diversifikasi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Diversifikasi vertikal dan horizontal terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, sementara diversifikasi konglomerat perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, karena mungkin tidak memberikan manfaat yang sama besar dan dapat menambah kompleksitas pengelolaan perusahaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis strategi diversifikasi, terutama diversifikasi vertikal dan horizontal, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, diversifikasi konglomerat tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam bab ini, kami akan menginterpretasikan hasil temuan dalam konteks teori yang ada, membandingkan hasil penelitian ini dengan studi terdahulu, serta memberikan implikasi praktis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Interpretasi Hasil

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa diversifikasi vertikal dan diversifikasi horizontal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan diversifikasi konglomerat tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Pengaruh positif yang signifikan dari diversifikasi vertikal dan horizontal terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan beberapa teori yang relevan.

Teori yang mendasari hubungan ini adalah teori diversifikasi bisnis yang dikemukakan oleh (Rumelt, 1982) dan (Hitt et al., 1997), yang menyatakan bahwa diversifikasi dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks industri kreatif, diversifikasi vertikal, yang mencakup penguasaan lebih dari satu tahap dalam rantai nilai produksi (misalnya, perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk kreatif), memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga dan mengontrol kualitas serta biaya. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa diversifikasi vertikal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sementara itu, diversifikasi horizontal, yang mengarah pada pengembangan produk atau layanan baru yang masih berhubungan dengan kegiatan inti perusahaan, juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Hitt et al., 1994) dan (Wanjira et al., 2018), diversifikasi horizontal dapat meningkatkan skala ekonomi dan memperluas pangsa pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan yang melakukan diversifikasi horizontal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, seiring dengan kemampuan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan produk-produk baru yang berhubungan dengan produk inti mereka.

Diversifikasi konglomerat, yang melibatkan ekspansi ke industri yang tidak terkait dengan kegiatan utama perusahaan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan (Mayer, 2000) dan (Lubatkin & O'Neill, 1987), yang berargumen bahwa diversifikasi konglomerat seringkali menghadirkan tantangan dalam hal pengelolaan yang lebih kompleks dan pengambilan keputusan yang kurang efisien, terutama bagi perusahaan yang bergerak di industri kreatif. Hal ini dapat menjelaskan mengapa diversifikasi konglomerat tidak memberikan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, mengingat kesulitan dalam mengelola unit bisnis yang sangat berbeda dengan kegiatan inti perusahaan di sektor kreatif.

Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan positif antara strategi diversifikasi dan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, (Oladimeji & Udosen, 2019) dalam penelitiannya tentang sektor manufaktur juga menemukan bahwa diversifikasi vertikal dan horizontal meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko terkait ketergantungan pada pasar tunggal. Penelitian ini juga mencatat bahwa diversifikasi konglomerat sering kali tidak menghasilkan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, yang sejalan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini.

Temuan ini sedikit berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh (Gyan, 2017) (Nguyen, 2018)dan Ofek (1995) yang menunjukkan bahwa diversifikasi konglomerat dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam konteks industri tertentu, seperti teknologi dan keuangan. Berbeda dengan industri kreatif, yang sangat bergantung pada inovasi dan kreativitas dalam produk dan layanan, sektor lain mungkin dapat lebih mudah mengintegrasikan diversifikasi konglomerat, karena mereka tidak menghadapi tantangan yang sama dalam mengelola unit-unit bisnis yang beragam. Oleh karena itu, sektor industri kreatif membutuhkan pendekatan yang lebih terfokus, seperti diversifikasi vertikal dan horizontal, untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi perusahaan di sektor industri kreatif yang ingin meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui strategi diversifikasi. Pertama, perusahaan di sektor industri kreatif harus mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi vertikal, yaitu memperluas operasi mereka dalam rantai nilai yang sama. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang film dapat memperluas operasi mereka dengan memproduksi dan mendistribusikan film secara langsung, daripada mengandalkan pihak ketiga untuk distribusi. Diversifikasi vertikal memberikan perusahaan lebih banyak kendali atas kualitas produk dan biaya, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Kedua, diversifikasi horizontal juga merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan di sektor industri kreatif. Perusahaan yang mengembangkan produk atau layanan baru yang masih berhubungan dengan produk inti mereka dapat memperluas pasar dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu produk atau layanan. Misalnya, perusahaan desain

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

grafis dapat memperluas portofolio mereka dengan menambahkan layanan multimedia atau pemasaran digital. Diversifikasi horizontal ini membantu perusahaan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan, sambil memanfaatkan keahlian dan kapabilitas yang sudah ada.

Perusahaan harus berhati-hati dalam mempertimbangkan diversifikasi konglomerat. Meskipun strategi ini dapat memberikan keuntungan dalam mengurangi ketergantungan pada satu sektor, diversifikasi konglomerat cenderung meningkatkan kompleksitas pengelolaan dan dapat mengalihkan fokus perusahaan dari kompetensi intinya. Oleh karena itu, perusahaan di sektor industri kreatif sebaiknya fokus pada diversifikasi yang lebih terfokus, seperti vertikal atau horizontal, yang dapat meningkatkan kinerja tanpa mengorbankan kualitas atau inovasi.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan dalam representasi sampel. Meskipun sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan besar yang terlibat dalam sektor industri kreatif, ukuran sampel yang terbatas hanya mencakup beberapa perusahaan di pasar Indonesia. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk seluruh sektor industri kreatif secara global. Perusahaan kecil dan menengah yang juga terlibat dalam diversifikasi di sektor ini mungkin memiliki pola diversifikasi dan kinerja yang berbeda dari perusahaan besar.

Kedua, keterbatasan dalam pengumpulan data. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang tersedia melalui laporan tahunan dan publikasi perusahaan. Data ini bisa terbatas dalam hal kedalaman informasi yang disediakan, terutama terkait dengan strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan dan bagaimana mereka mengukur kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih mendalam, termasuk wawancara dengan manajer dan eksekutif perusahaan, dapat memberikan wawasan tambahan yang lebih komprehensif mengenai strategi diversifikasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, terdapat beberapa saran yang dapat membantu memperdalam pemahaman tentang pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif. Pertama, memperluas sampel penelitian untuk mencakup perusahaan dari berbagai ukuran dan lokasi geografis, baik di pasar domestik maupun internasional. Ini akan membantu memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai praktik diversifikasi di sektor industri kreatif dan bagaimana hal tersebut berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kedua, penelitian lebih lanjut dapat menggunakan metodologi campuran, yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan di balik keputusan diversifikasi yang diambil oleh perusahaan, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam mengelola strategi diversifikasi. Wawancara dengan manajer dan pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi diversifikasi di sektor ini.

Ketiga, menguji pengaruh variabel moderasi seperti lingkungan industri atau karakteristik perusahaan terhadap hubungan antara diversifikasi dan kinerja keuangan. Faktor-faktor ini mungkin memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif strategi diversifikasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa jenis strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan mereka, terutama dalam hal diversifikasi vertikal dan horizontal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi vertikal dan diversifikasi horizontal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasikan diversifikasi vertikal, seperti memperluas kendali atas rantai nilai mereka (misalnya, dengan terlibat dalam produksi dan distribusi), cenderung mengalami peningkatan dalam kinerja keuangan mereka. Hal yang sama berlaku untuk diversifikasi horizontal, di mana perusahaan yang mengembangkan produk baru yang terkait dengan produk inti mereka juga mengalami perbaikan dalam kinerja keuangan, melalui peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional.

Namun, diversifikasi konglomerat, yang melibatkan ekspansi ke industri yang tidak terkait dengan kegiatan utama perusahaan, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa diversifikasi yang melibatkan sektor yang sangat berbeda mungkin menambah kompleksitas yang tidak memberikan manfaat yang cukup dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kreatif, yang lebih bergantung pada spesialisasi dan kreativitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan di sektor industri kreatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa diversifikasi yang terfokus, baik vertikal maupun horizontal, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi praktis yang dapat diberikan kepada perusahaan di sektor industri kreatif agar mereka dapat memanfaatkan strategi diversifikasi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka:

Diversifikasi Vertikal

Perusahaan di sektor industri kreatif sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi vertikal. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas pengendalian atas seluruh rantai nilai mereka, dari produksi hingga distribusi. Sebagai contoh, perusahaan di bidang film atau musik bisa mengambil alih distribusi produknya sendiri, atau bahkan berinvestasi dalam infrastruktur yang terkait dengan proses produksi. Diversifikasi vertikal dapat membantu perusahaan mengurangi biaya yang terkait dengan pihak ketiga dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengontrol lebih banyak aspek dalam rantai nilai, perusahaan juga dapat menjaga kualitas produk dan meningkatkan margin keuntungan.

Diversifikasi Horizontal

Diversifikasi horizontal adalah strategi lain yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan di sektor industri kreatif. Dalam konteks ini, perusahaan dapat mengembangkan produk atau layanan baru yang masih terkait dengan produk atau layanan inti mereka. Misalnya, perusahaan desain grafis dapat memperluas portofolio mereka dengan layanan pemasaran digital atau multimedia. Diversifikasi horizontal ini memberikan peluang untuk menjangkau pasar baru dan mengurangi ketergantungan pada satu produk atau layanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kestabilan keuangan. Melalui diversifikasi horizontal, perusahaan juga dapat memanfaatkan keahlian yang sudah ada untuk memperkenalkan produk baru yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Hati-Hati dengan Diversifikasi Konglomerat

Sementara diversifikasi vertikal dan horizontal terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan, diversifikasi konglomerat perlu dilakukan dengan hati-hati. Meskipun diversifikasi ke sektor yang berbeda dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu pasar, dalam sektor industri kreatif, hal ini sering kali menambah kompleksitas yang tidak perlu. Diversifikasi konglomerat dapat menyebabkan perusahaan kehilangan fokus pada kompetensi inti mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi inovasi dan efisiensi. Oleh karena itu,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

perusahaan yang bergerak di sektor kreatif disarankan untuk fokus pada diversifikasi yang lebih terfokus dan relevan dengan kegiatan utama mereka.

Evaluasi Kinerja Keuangan Secara Berkala

Perusahaan di sektor industri kreatif perlu secara teratur mengevaluasi kinerja keuangan mereka setelah menerapkan strategi diversifikasi. Analisis dan pemantauan yang berkala akan memungkinkan mereka untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Diversifikasi dapat membawa manfaat, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, dapat menambah beban keuangan atau menciptakan ketidakseimbangan dalam struktur perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem yang kuat untuk memantau dan mengevaluasi hasil dari setiap langkah diversifikasi.

Inovasi dan Pengetahuan Pasar

Salah satu kunci kesuksesan dalam sektor industri kreatif adalah inovasi yang berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam tentang tren pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berinvestasi dalam riset dan pengembangan untuk menciptakan produk dan layanan yang relevan dengan permintaan pasar. Dalam hal diversifikasi, perusahaan harus mengevaluasi pasar dan tren yang ada untuk memastikan bahwa produk baru yang diperkenalkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan mengarah pada penciptaan nilai tambah. Diversifikasi yang dilakukan dengan pemahaman pasar yang kuat dapat meningkatkan keberhasilan strategi tersebut.

Strategi Diversifikasi yang Disesuaikan dengan Kondisi Perusahaan

Tidak ada pendekatan yang satu ukuran untuk semua dalam hal diversifikasi. Oleh karena itu, perusahaan di sektor industri kreatif harus merancang strategi diversifikasi yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal mereka. Setiap perusahaan memiliki karakteristik, kapasitas, dan sumber daya yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam tentang kesiapan perusahaan, termasuk sumber daya finansial, kapasitas manajerial, dan kemampuan operasional sebelum meluncurkan strategi diversifikasi. Pendekatan yang lebih hati-hati dan berbasis data akan meningkatkan peluang keberhasilan..

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. M. Y. (2023). Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif. *JMEB: Jurnal Manajemen Ekonomi \& Bisnis*, *1*(2), 60–69.

Deb, P., David, P., & O'Brien, J. (2017). When is cash good or bad for firm performance? *Strategic Management Journal*, *38*(2), 436–454.

Fauzi, A., Atmono, A. A., Salsabila, H., Tristiany, K. D., & Mubarok, R. H. (2024). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *2*(1), 103–136.

Gyan, A. K. (2017). Moderating role of productivity on diversified conglomerates and performance: the case of Malaysia. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, *9*(2), 118–133.

Hitt, M. A., Hoskisson, R. E., & Ireland, R. D. (1994). A mid-range theory of the interactive effects of international and product diversification on innovation and performance. *Journal of Management*, *20*(2), 297–326.

Hitt, M. A., Hoskisson, R. E., & Kim, H. (1997). International diversification: Effects on innovation and firm performance in product-diversified firms. *Academy of Management Journal*, *40*(4), 767–798.

Lubatkin, M., & O'Neill, H. M. (1987). Merger strategies and capital market risk. *Academy of Management Journal*, *30*(4), 665–684.

Mayer, R. W. M. (2000). Strategy, Structure and Performance in European Industry. *National Capitalisms, Global Competition, and Economic Performance*, *3*, 105.

Myers, S. C. (1984). Finance theory and financial strategy. *Interfaces*, *14*(1), 126–137.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Nguyen, T. X. T. (2018). Corporate governance and conglomerate diversification strategy--evidence from Vietnam. *International Journal of Emerging Markets*, *13*(6), 1578–1596.

Oladimeji, M. S., & Udosen, I. (2019). The effect of diversification strategy on organizational performance. *Journal of Competitiveness*, *11*(4), 120.

Rahayu, T. D. (2025). Diversification Conglomerate Strategy. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(2), 279–286.

Rumelt, R. P. (1982). Diversification strategy and profitability. *Strategic Management Journal*, *3*(4), 359–369.

Sri, D., & Chen, M. (2019). Pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan food and beverages. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *2*(3), 121–131.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721–2731.

Wanjira, N. G., Ngoze, M. L., & Wanjere, D. M. (2018). Horizontal diversification strategy adoption and the performance of state-owned sugar firms in Western Kenya. *International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics*, *5*(3), 1–9.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.